

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan sosial, budaya, dan kemajuan media. Menurut Hasmidar dkk. (2024:174), salah satu bentuk variasi bahasa yang muncul dalam masyarakat adalah bahasa slang, yaitu ragam bahasa tidak baku yang digunakan oleh kelompok sosial tertentu dalam situasi informal. Perubahan ini tampak pada cara masyarakat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda yang tinggal di lingkungan perkotaan. Pada kelompok sosial tertentu, penggunaan bahasa slang dapat menunjukkan jati diri, mempererat hubungan, atau menandakan keakraban antaranggota. Bahasa slang memiliki perbedaan dengan bahasa formal karena memiliki ciri khas tersendiri dalam pengucapan, pemilihan kata, dan unsur bunyinya.

Penggunaan bahasa slang oleh remaja mencerminkan adanya proses perubahan pada bunyi ujaran yang mereka gunakan dalam komunikasi sehari-hari. Perubahan tersebut tidak berlangsung secara acak, melainkan mengikuti pola-pola tertentu yang dapat diamati dan dikenali. Dalam praktik berbahasa, muncul berbagai bentuk ujaran baru sebagai hasil penyesuaian terhadap situasi komunikasi yang bersifat santai, cepat, serta menunjukkan keakraban antarpemutar. Bunyi pada suatu kata sering kali mengalami penyusutan, penambahan, atau pengubahan agar terasa lebih sesuai dengan gaya bertutur yang digunakan di lingkungan sosial mereka. Fenomena ini memperlihatkan bahwa perubahan bunyi kata merupakan

bagian dari dinamika bahasa yang hidup, adaptif, dan terus mengalami perkembangan seiring waktu.

Perubahan bunyi dalam bahasa slang tidak hanya muncul dalam bentuk komunikasi lisan, tetapi juga terepresentasi melalui berbagai media populer, salah satunya film. Media ini menjadi sarana yang menampilkan bentuk penggunaan bahasa secara nyata melalui dialog, ekspresi, dan interaksi antartokoh. Dalam konteks tersebut, para tokoh sering menggunakan gaya berbahasa yang mencerminkan kebiasaan tutur masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, film dapat dipandang sebagai cerminan nyata dari praktik berbahasa dalam situasi informal yang berkembang secara dinamis di masyarakat. Kondisi ini menjadikan film sebagai sumber data yang kaya untuk dikaji lebih lanjut, terutama dalam mengamati variasi bahasa seperti slang yang memperlihatkan proses perubahan dan pergeseran bunyi.

Film karya Hanung Bramantyo menampilkan penggunaan bahasa dalam dialog para tokohnya yang menunjukkan ciri khas tuturan anak muda. Dialog tersebut memperlihatkan ragam bahasa yang muncul dalam interaksi remaja di lingkungan perkotaan. Pada beberapa bagian, tampak penggunaan bentuk-bentuk tuturan yang tidak mengikuti pola baku karena adanya penyesuaian dengan kebiasaan berbahasa kelompok penutur muda, seperti pelajar, mahasiswa, serta kelompok pergaulan anak muda yang terbentuk dalam komunitas berbasis hobi, seperti komunitas musik, otomotif, game online, maupun aktivitas bersama di ruang publik perkotaan. Dalam dialog itu terlihat proses seperti pemendekan unsur leksikal, perubahan pada susunan bunyi, serta variasi pengucapan yang berbeda dari

bentuk dasarnya sehingga menghasilkan bentuk tuturan yang khas. Fenomena ini menunjukkan adanya dinamika penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan kebutuhan komunikasi yang lebih ringkas dalam interaksi antar tokoh.

Film juga menggambarkan perjalanan emosional remaja perkotaan yang menghadapi konflik percintaan, kehilangan, dan pengambilan keputusan hidup. Secara filosofis, film ini menekankan bahwa kebahagiaan tidak selalu terlihat dari penampilan luar atau kesempurnaan yang tampak, melainkan berasal dari kejujuran terhadap diri sendiri dan kemampuan menerima kenyataan. Kehadiran tokoh baru serta konflik hubungan menekankan pentingnya adaptasi, refleksi diri, dan tanggung jawab dalam menjaga hubungan interpersonal. Selain itu, film ini menyoroti proses pembelajaran emosional dan moral yang membentuk karakter serta pandangan hidup individu menuju kedewasaan.

Bahasa yang digunakan oleh para tokoh dalam film menunjukkan ragam tuturan yang umum ditemukan dalam interaksi remaja perkotaan. Dialog yang ditampilkan memperlihatkan penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang tidak selalu mengikuti kaidah baku karena adanya penyesuaian dengan konteks percakapan informal. Gaya bertutur para tokohnya disesuaikan dengan karakter, kebutuhan alur cerita, dan situasi komunikasi yang digambarkan dalam film. Dialog dalam film ini disusun untuk menggambarkan interaksi remaja dalam situasi komunikasi sehari-hari sehingga alurnya terasa wajar sesuai konteks ceritanya. Melalui percakapan antartokoh, terlihat adanya pemakaian unsur-unsur slang yang muncul sebagai bagian dari dinamika berbahasa dalam lingkungan sosial remaja.

Analisis fonem pada dialog film memiliki peran penting karena film menyediakan data tuturan yang bersifat tetap dan dapat diputar ulang dalam kondisi yang sama. Melalui pemutaran ulang tersebut, peneliti dapat mengamati dialog secara berulang dan melakukan transkripsi dengan lebih teliti. Cara ini memungkinkan proses pengidentifikasian perubahan bunyi dilakukan secara sistematis tanpa dipengaruhi oleh perubahan situasi komunikasi sebagaimana terjadi pada percakapan langsung. Selain itu, dialog dalam film juga merefleksikan gaya komunikasi sosial tertentu, termasuk ciri khas bunyi ujaran yang tidak selalu muncul dalam bentuk tulisan. Perubahan fonem dalam bahasa slang menunjukkan adanya proses adaptasi penutur terhadap situasi informal serta gaya hidup yang ingin mereka tampilkan melalui pilihan bahasa.

Selain itu, penelitian ini menempatkan dialog dalam film sebagai data yang direkam secara tetap sehingga dapat ditranskripsi dan dianalisis secara sistematis. Fokus penelitian bukan pada keseluruhan jumlah fonem dalam film, tetapi pada fonem-fonem yang mengalami perubahan dalam bentuk slang yang muncul pada tuturan para tokoh. Dengan demikian, data yang digunakan adalah transkrip dialog, bukan seluruh unsur sinematik film.

Bahasa slang yang terdapat dalam film ini sebagian besar bersifat representasional, yakni memadukan bentuk slang autentik yang digunakan remaja perkotaan dengan kreativitas bahasa yang disusun dalam naskah. Walaupun dialog telah melalui proses penyuntingan, bentuk slang yang muncul tetap mencerminkan kecenderungan alami dalam tuturan remaja, seperti pemendekan, penghilangan bunyi, dan penyederhanaan struktur fonologis. Hal ini menunjukkan bahwa

sekalipun slang tidak memiliki tata bahasa baku seperti bahasa standar, ia tetap memiliki pola fonologis yang konsisten dan dapat dianalisis secara ilmiah.

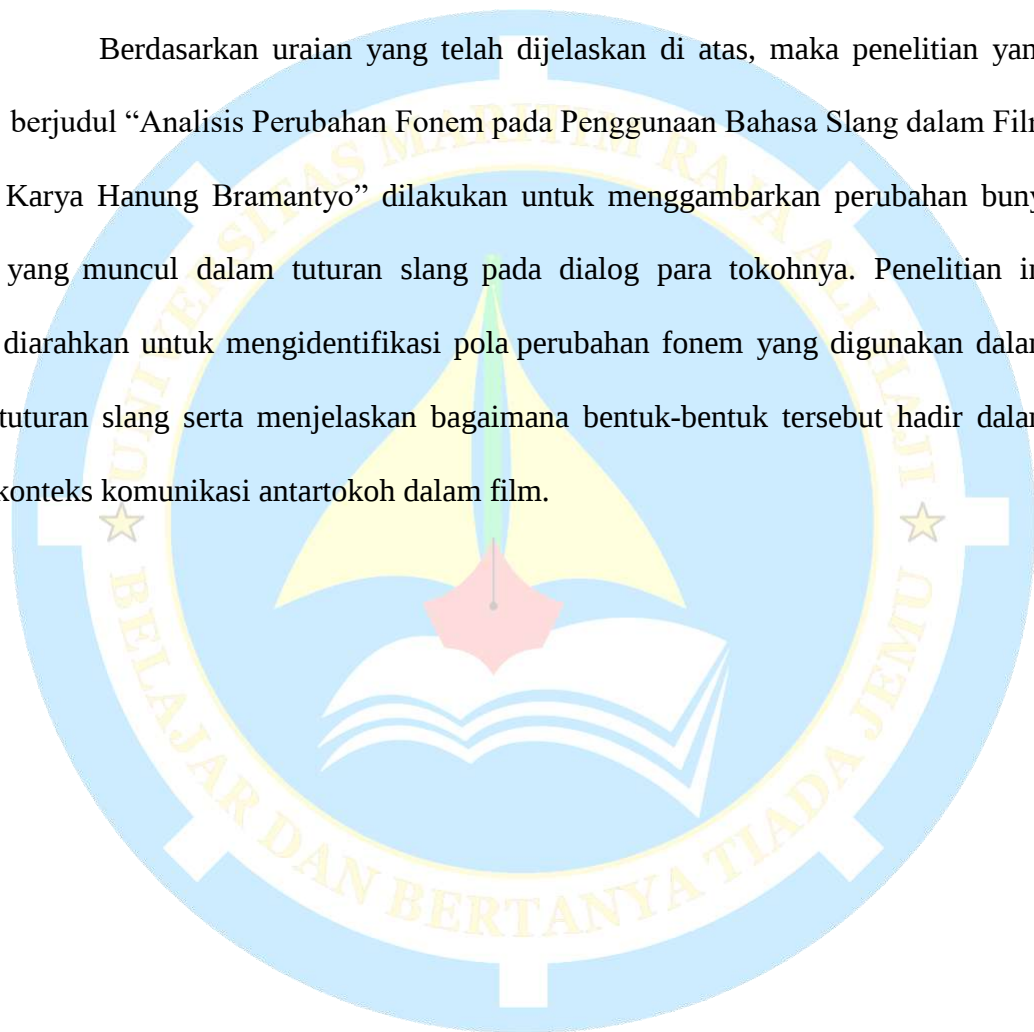
Nilai yang ditawarkan dari penelitian ini terletak pada upaya memperlihatkan bahwa perubahan fonem dalam slang bukanlah bentuk penyimpangan bahasa semata, melainkan bagian dari dinamika sistem bunyi yang berkembang dalam masyarakat. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap dokumentasi perubahan bunyi dalam bahasa Indonesia kontemporer, terutama pada ragam tutur remaja yang jarang dikaji dari aspek fonologis.

Pemilihan film ini sebagai objek penelitian didasarkan pada dua pertimbangan utama. Pertama, film ini menampilkan representasi komunitas remaja urban seperti pelajar, mahasiswa, kelompok hobi, dan pergaulan anak muda perkotaan yang berinteraksi dalam ruang publik modern. Keberagaman komunitas tersebut memungkinkan munculnya variasi slang yang kaya dan relevan untuk diamati dari sudut pandang fonologi. Kedua, dialog antartokoh dalam film memperlihatkan banyak tuturan slang yang mengandung perubahan fonem berulang dengan pola tertentu, seperti penghilangan bunyi, penggantian bunyi, atau pergeseran posisi bunyi. Meskipun merupakan karya fiksi, dialog dalam film tetap mencerminkan gaya tutur remaja dalam situasi informal sehingga bentuk bunyi slang dapat diamati secara konsisten melalui pemutaran ulang.

Film dapat menyediakan data tuturan yang stabil dan mudah dianalisis, penggunaannya sebagai sumber data tetap memiliki batasan tertentu. Dialog dalam film merupakan hasil penyusunan naskah yang telah melalui proses kreatif sehingga tidak seluruhnya mencerminkan situasi komunikasi nyata sebagaimana terjadi

dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan bahasa slang dalam film ini lebih dominan menggambarkan lingkungan perkotaan sehingga tidak mewakili seluruh variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial atau daerah lain di Indonesia. Kendati demikian, bentuk-bentuk slang yang muncul dalam dialog tetap relevan untuk dikaji secara fonologis karena menghadirkan ciri perubahan bunyi yang digunakan oleh kelompok penutur muda dalam konteks komunikasi informal.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian yang berjudul “Analisis Perubahan Fonem pada Penggunaan Bahasa Slang dalam Film Karya Hanung Bramantyo” dilakukan untuk menggambarkan perubahan bunyi yang muncul dalam tuturan slang pada dialog para tokohnya. Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi pola perubahan fonem yang digunakan dalam tuturan slang serta menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk tersebut hadir dalam konteks komunikasi antartokoh dalam film.



1.2 Definisi Istilah

1. *Perubahan fonem* adalah proses perubahan bunyi yang terjadi pada kata atau ujaran, baik melalui penghilangan, penambahan, maupun penggantian bunyi.
2. *Bahasa slang* merupakan ragam bahasa tidak resmi yang digunakan dalam situasi informal oleh kelompok sosial tertentu.
3. *Film* adalah film drama remaja Indonesia yang dirilis pada 17 Agustus 2023 dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film ini merupakan versi modern dari karya terdahulu dengan judul yang sama yang diproduksi oleh MD Pictures.
4. *Media Sosial*
Media sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berkomunikasi, berbagi informasi, serta membangun hubungan sosial melalui berbagai bentuk konten digital.
5. *Ambigu*
Ambigu adalah kondisi suatu kata, frasa, atau kalimat yang memiliki lebih dari satu kemungkinan makna sehingga dapat menimbulkan perbedaan pemahaman bagi pembaca atau pendengar.
6. *Emotikon*
Emotikon adalah simbol atau gambar kecil yang digunakan dalam komunikasi digital untuk menggambarkan ekspresi, perasaan, atau maksud tertentu agar pesan lebih mudah dipahami.

7. *Forum Daring*

Forum daring adalah ruang komunikasi berbasis internet yang memungkinkan pengguna berdiskusi, bertukar pendapat, dan berbagi informasi mengenai topik tertentu secara online.

8. *Representasi*

Representasi adalah proses penggambaran atau penyajian suatu gagasan, konsep, objek, atau realitas melalui bentuk tertentu, seperti bahasa, simbol, gambar, atau media.

9. *Populer*

Populer adalah sesuatu yang dikenal, diminati, atau digunakan secara luas oleh banyak orang dalam suatu lingkungan masyarakat atau kelompok tertentu.

10. *Fomo*

Fomo adalah perasaan takut tertinggal informasi, tren, atau pengalaman yang sedang populer sehingga mendorong seseorang untuk selalu mengikuti perkembangannya.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis perubahan fonem dalam bahasa slang yang digunakan dalam film Karya Hanung Bramantyo. Selain itu, penelitian ini diarahkan untuk menemukan jenis perubahan bunyi yang terjadi dalam tuturan slang tersebut sesuai bentuknya, sehingga data perubahan fonem dapat dipaparkan secara jelas berdasarkan temuan dalam dialog film.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada penjabaran latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini “Apa sajakah bentuk - bentuk perubahan fonem bahasa slang dalam film karya Hanung Bramantyo?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Menindaklanjuti rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk perubahan fonem bahasa slang dalam film karya Hanung Bramantyo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini mencakup aspek teoritis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan nilai tambah berupa pemahaman yang lebih rinci mengenai bentuk-bentuk perubahan fonem dalam bahasa slang sehingga dapat memperkaya kajian fonologi, khususnya pada analisis bunyi bahasa nonformal dalam media film. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya, dosen, dan mahasiswa dalam mengkaji fenomena kebahasaan kekinian, serta membantu pembaca memahami dinamika penggunaan bahasa slang yang berkembang di masyarakat.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dikembangkan untuk memperluas pemahaman dalam bidang linguistik, khususnya terkait teori perubahan fonem. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya referensi dalam kajian fonologi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik meneliti fenomena serupa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca (Mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca sebagai tambahan wawasan mengenai analisis perubahan fonem pada penggunaan bahasa slang. Melalui penelitian ini, mahasiswa dapat memahami perkembangan bahasa dalam ranah populer seperti film. Selain itu, penelitian ini juga membantu melihat keterkaitan antara fenomena kebahasaan dengan kehidupan sosial generasi muda.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah dan memperdalam pemahaman terkait perubahan fonem dalam bahasa slang. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya pengalaman peneliti dalam melakukan kegiatan ilmiah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam menghubungkan teori linguistik dengan fenomena bahasa yang terjadi di film serta berguna bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam mengkaji fenomena perubahan fonem dan

penggunaan bahasa slang dalam media populer. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar perbandingan bagi penelitian yang memiliki fokus serupa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kajian linguistik dengan objek dan sudut pandang yang lebih luas di masa mendatang.

